

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 10 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengacu pada UU tersebut dijelaskan juga bahwa bank dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, kepemilikannya, penetapan harga dan statusnya. Berdasarkan fungsinya bank terbagi atas dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum dalam melaksanakan kegiatan usahanya dapat dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah demikian juga dengan BPR. Namun, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Pada BPR tidak memiliki simpanan giro sehingga tidak ada jasa pembayaran giral.

Berdasarkan kepemilikannya kategori bank terdiri dari bank pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik pihak asing, dan bank dengan kepemilikan campuran (Kasmir, 2018:32). Kategori bank berdasarkan kepemilikan berkaitan dengan penyertaan modal pada bank tersebut, sehingga bank pemerintah modal kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) kepemilikan modalnya berupa saham berasal dari pihak non pemerintah. Kepemilikan modal yang berasal dari pihak asing (non nasional) merupakan kategori bank asing, sedangkan kepemilikan modal pihak asing dan nasional merupakan kategori bank campuran.

Kasmir (2018:36) menjelaskan bahwa kategori bank berdasarkan harga jual maupun harga belinya terdiri bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional prinsip operasionalnya berdasarkan bunga, sedangkan bank dengan prinsip operasional syariah berdasarkan bagi hasil.

Kategori bank berdasarkan status dan kedudukannya terdiri dari bank devisa dan bank non devisa (IBI, 2013:9). Bank devisa merupakan bank yang kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi valuta asing (valas) baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana dan jasa-jasa perbankan lainnya secara langsung pada skala internasional. Bank non devisa hanya sebatas pada layanan dalam negeri atau domestik. Bank non devisa hanya sebatas pada layanan jual beli valas.

Berdasarkan kategori-kategori tersebut, fungsi dasar bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya. Keuntungan bank diperoleh dari selisih besaran dana yang dihimpun dan yang disalurkan, yang disebut sebagai pendapatan operasional. Pendapatan operasional non bunga diperoleh dari layanan jasa-jasa perbankan lainnya. Perhitungan keuntungan tersebut dapat dihitung melalui rasio profitabilitas. Rasio yang mengukur keuntungan bank secara konsep dapat dihitung melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203).

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:206). Kedua rasio tersebut merupakan indikator terhadap penilaian kinerja bank. Beberapa penelitian sebelumnya, menjelaskan bahwa *Loan*

to Deposit Ratio (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Ellen, T.S., Ismayantika, D.P., Anisa, U.K, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, U.K (2020) mengungkapkan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Interest Rate Risk* (IRR), NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Yuda, A.R (2018) menjelaskan bahwa hanya NPL dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, FBIR tidak berpengaruh terhadap ROE, sehingga penelitian ini tidak menggunakan variabel FBIR.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap ROE adalah LDR dan LAR sebagai rasio likuiditas. Kualitas aset juga mempengaruhi ROE yang diukur dengan NPL, termasuk juga BOPO sebagai rasio efisiensi. Pengaruh rasio-rasio tersebut arahnya dapat berupa positif atau negatif terhadap ROE, sehingga harapannya ROE pada setiap bank mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ROE tersebut berdampak pada sejumlah pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham agar memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal. Pada kenyataannya sejumlah bank-bank di Indonesia khususnya Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mengalami penurunan pada perolehan ROE, sehingga kondisi tersebut menjadi dasar penelitian ini, untuk mengetahui rasio keuangan apa saja yang mempengaruhi penurunan ROE tersebut. Perhitungan rata-rata kecenderungan nilai ROE selama periode lima tahun pada bank-bank umum konvensional devisa yang terdaftar di BEI tercantum pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Perkembangan Roe Periode 2017 - 2021

NAMA BANK	TAHUN											
	2017	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	2021	TREN	RATA-RATA ROE	RATA-RATA TREN	
PT. BANK KIBK INDONESIA, TBK.	2,66	-3,55	-6,21	-3,86	-0,31	-56,78	-52,92	4,01	60,79	-	11,50	0,34
PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	3,41	2,19	-1,22	0,38	-1,86	0,2	-0,13	0,94	0,74	1,41	-0,62	
PT. BANK BUKOPIN, TBK.	13,27	9,34	-3,98	3,32	-6,02	3,31	-0,01	-12,77	-16,08	3,29	-6,51	
PT. BANK BUMARTA, TBK.	6,22	6,62	0,4	3,84	-2,78	2,6	-1,24	4,23	1,63	4,70	-0,50	
PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	13,85	10,63	-3,22	4,25	-6,38	9,51	5,26	1,62	-7,89	7,97	-3,06	
PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	17,07	16,05	-1,01	15,3	-0,76	15,56	0,26	15,82	0,26	15,95	-0,31	
PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	8,01	8,63	0,62	9,71	1,08	11,22	1,51	10,53	-0,69	9,62	0,63	
PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	12,01	11,41	-0,6	9,76	-1,65	15,93	6,17	6,7	-9,23	11,16	-1,33	
PT. BANK EKONOMI RAHARIA, TBK. (BANK HBC Ind)	4,38	16,23	11,85	13,08	1,8	10,22	-7,81	13,11	2,89	12,39	2,18	
PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	8,09	2,04	-6,05	-60,77	-62,81	2,06	62,83	-54,87	-56,93	20,69	-15,74	
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	13,4	16,73	3,33	17,26	0,53	21,15	3,89	13,21	-7,94	16,35	-0,05	
PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	6,44	5,49	-0,95	5,26	-0,23	5,28	0,02	6,04	0,76	5,70	-0,10	
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	19,56	13,65	-5,91	6,78	-6,87	3,03	-3,75	1,32	-1,71	8,87	-4,56	
PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	10,41	8,28	-2,13	5,84	-2,44	8,96	3,12	6,0	-2,96	7,90	-1,10	
PT. BANK MEGA, TBK.	11,75	11,25	-0,5	14,90	3,65	17,57	2,67	18,02	0,45	14,70	1,57	
PT. BANK MESTIKADHARMA, TBK.	8,51	7,21	-1,3	10,85	3,64	7,35	-3,5	9,35	2	8,65	0,21	
PT. BANK MNCI INTERNASIONAL, TBK.	-12,70	38,10	50,8	1,11	-36,99	1,32	0,21	1,04	-0,28	5,77	3,44	
PT. BANK NATIONALINDO, TBK.	2,11	3,89	1,78	2,59	-1,3	4,82	2,23	3,48	-1,94	3,38	0,34	
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK.	16,03	16,32	0,29	15,92	-0,4	16,94	1,02	9,65	-7,29	14,97	-1,60	
PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	6,12	6,60	0,48	13,0	6,4	27,67	14,67	-5,23	-32,9	9,63	-2,84	
PT. BANK OCBC NISP, TBK.	11,47	12,26	0,79	12,63	0,37	11,75	-0,88	7,10	-4,65	11,04	-1,09	
PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK.	7,63	4,35	-3,33	3,79	-0,56	2,17	-1,62	2,05	-0,12	4,01	-1,41	
PT. BANK PANIN INDONESIA, TBK.	9,41	8,30	-1,11	8,70	0,4	8,03	-0,67	6,08	-1,95	8,10	-0,83	
PT. BANK PERMATA, TBK.	12,89	4,02	-8,87	7,57	3,55	0,04	-7,53	4,71	4,67	5,85	-2,05	
PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	2,51	-5,59	-8,1	-5,08	0,55	-2,14	2,89	-18,91	-16,77	5,88	-5,36	
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.	13,77	13,73	-0,04	13,73	0	20,39	1,65	15,47	-4,92	13,42	-0,83	
PT. BANK RAYA INDONESIA, TBK.	0,08	0,09	0,01	5,69	5,6	1,63	-4,05	1,74	0,11	1,85	0,42	
PT. BANK SinarMas, TBK.	7,99	10,31	2,32	10,63	0,32	2,47	-8,16	2,80	0,33	6,84	-1,30	
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK.	14,60	14,69	0,09	14,08	-0,61	12,17	-1,91	15,12	2,95	14,13	0,13	
PT. BANK TABUNGAN PESUNAN NASIONAL, TBK.	11,31	11,19	-0,12	6,18	-5,01	7,84	1,65	10,93	3,09	9,49	-0,10	
PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	4,90	2,74	-2,16	2,10	-0,64	5,76	3,65	2,13	-3,63	3,53	-0,69	
PT. BANK WOO RI SALDARA INDONESIA 1996, TBK.	24,48	15,00	-9,48	13,26	-1,74	11,24	-2,02	12,42	1,18	15,28	-3,02	
PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK.	22,27	22,0	-0,27	17,37	-4,63	16,20	-1,17	0,19	-16,01	15,61	-5,52	
PT. BPD JAWA TIMUR, TBK.	20,71	21,5	0,79	21,11	-0,39	21,76	0,65	20,29	17,53	57,27	45,15	
PT. BANK NEO COMMERCE, TBK.	20,99	19,7	-1,29	14,57	-5,13	2,74	-11,83	-19,09	-21,83	7,78	-10,02	
PT. BANK OKE INDONESIA, TBK.	3,58	1,42	-2,16	0,97	-0,45	6,79	5,82	1,30	-5,49	2,81	-0,57	
PT. BANK JAGO, TBK.	0,40	-11,5	-11,9	-23,75	-12,25	15,46	39,21	4,53	-10,93	2,97	1,03	
PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	11,92	9,44	-2,48	3,79	-5,65	1,37	-2,42	2,50	1,13	5,80	-2,36	
PT. ALLO BANK INDONESIA, TBK.	2,52	1,01	-1,51	13,17	12,16	0,76	-12,41	13,11	12,35	6,11	2,65	
TOTAL	9,72	9,40	-0,32	6,13	-3,28	7,03	0,91	8,15	1,11	8,09	-0,39	

Sumber (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terdapat 27 bank umum konvensional devisa yang rata-rata tren ROE mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan ROE secara keseluruhan sebesar -0,39 artinya terjadi penurunan pada pertumbuhan ROE selama periode triwulan 1, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021. Pada praktiknya penurunan ROE tersebut menjadi permasalahan bisnis yang perlu diteliti kembali terkait rasio keuangan yang mempengaruhinya. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2019:128). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR, LAR, *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Cash Ratio* (CR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:227). Semakin tinggi LDR mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dalam mengelola kredit menggunakan dana pihak ketiga. Berdasarkan kondisi tersebut maka akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan menyebabkan ROE juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROE.

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai, H.V., Sofyan, B., Sarwono, S., Arifiandy, P.V., 2013:484). Nilai rasio LAR yang semakin tinggi menjelaskan bahwa tingkat likuiditas bank juga tinggi. Peningkatan rasio LAR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bank, sehingga apabila LAR meningkat, pendapatan bank meningkat dan ROE juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. Secara konsep semakin tinggi rasio IPR, artinya peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK,

sehingga pendapatan lebih besar dari pada biaya bunga. IPR berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengukuran rasio likuiditas juga dapat dihitung menggunakan CR. Rivai et al, (2013: 483) menjelaskan bahwa CR adalah rasio untuk mengukur perbandingan aset likuid terhadap DPK yang dihimpun bank yang harus dibayar. Pengaruh CR terhadap ROE secara konsep adalah semakin tinggi CR maka semakin tinggi likuiditas suatu bank, karena jumlah aset likuid yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga pengaruh CR terhadap ROE adalah positif.

Kualitas aset merupakan kemampuan bank untuk memelihara kualitas aset produktif agar tidak bermasalah. Kualitas aset ini dapat diukur menggunakan rasio NPL dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Secara konsep pengaruh rasio NP terhadap ROE yaitu apabila NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan kredit yang diberikan, hal ini menyebabkan pencadangan biaya lebih besar dari bunga kredit yang didapatkan oleh bank akibatnya pendapatan atau laba bank akan menurun. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Rasio APB merupakan aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kasmir, 2010). Berdasarkan konsep, apabila rasio APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan aset produktif, sehingga pendapatan bank menurun, ROE juga menurun. Keterkaitan tersebut menjelaskan bahwa pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan akibat faktor eksternal yaitu pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu IRR dan Posisi Devisa Neto (PDN). IRR merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan suku bunga. Nilai suku bunga yang kecenderungannya meningkat, maka rasio IRR juga semakin meningkat sehingga laba menurun dan nilai ROE juga menurun. Nilai suku bunga yang kecenderungannya mengalami penurunan akan mengakibatkan rasio IRR juga menurun, sehingga laba meningkat, ROE juga meningkat. Nilai IRR yang meningkat menjelaskan bahwa terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari nilai *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif dan atau negatif. PDN merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan nilai tukar atau merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah (Rivai et al, 2013:27). Secara konsep pengaruh PDN terhadap ROE adalah apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan dengan biaya valas, sehingga profitabilitas meningkat yang mempengaruhi ROE juga meningkat, demikian juga sebaliknya ketika nilai tukar valas menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan biaya valas akibatnya profitabilitas menurun dan ROE juga

menurun. Rasio PDN secara konsep dapat berpengaruh positif dan atau negatif terhadap ROE.

Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio BOPO dan FBIR. BOPO merupakan perbandingan pendapatan operasional terhadap biaya operasional dan angka dihitung per posisi tidak disetahunkan dengan satuan persen (SEOJK No. 09/SEOJK.03/2020). Apabila BOPO meningkat maka terjadi peningkatan pada biaya operasional dibandingkan pada pendapatan operasional sehingga laba menurun dan ROE juga menurun. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. FBIR merupakan pendapatan operasional bank selain dari bunga (Rivai et al, 2013:482). Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain dari bunga akan meningkat dibandingkan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROE yang artinya FBIR berpengaruh positif terhadap ROE.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari rasio LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
5. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
7. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif dan atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?

8. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?
9. Variabel bebas apakah yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap ROE Pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio LAR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI,
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dan atau negatif dari rasio IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI

7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dan atau negatif dari rasio PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI
9. Mengetahui rasio yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja bank.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang perbankan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan bank, khususnya Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan komparatif bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini secara umum membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.